DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING *Volume 15, Nomor 3, Tahun 2026, Halaman 1-15*
http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting ***ISSN (Online): 2337-3806***

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *ESG DISCLOSURE*

(Studi Empiris pada Perusahaan Non – Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024)

Adam Ramadhan, Totok Dewayanto[1]

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine and find empirical evidence of the influence of corporate governance on ESG disclosure. Board size, gender diversity on the board, and independent board members are elements of corporate governance. In this study, the control variables include company size, ROA, and leverage. The dependent variable in this study is ESG disclosure, which is measured using ESG ratings from the Bloomberg database. The population in this study consists of non-financial companies indexed on the IDX from 2021 to 2024. This study uses a total sample of 192 companies selected using purposive sampling with predetermined criteria. The analysis technique used is panel data regression, considering that there are many companies and years of observation used in this study. The results of this study show that board size is negatively related to ESG disclosure or, in other words, does not affect ESG disclosure. Meanwhile, gender diversity on the board and independent board of commissioners is positively related to ESG disclosure or, in other words, affects ESG disclosure.

Keywords: Corporate governance, board size, gender diversity, independent commissioners, ESG disclosure.

PENDAHULUAN

Pendirian sebuah perusahaan didasari visi untuk mencapai keuntungan maksimal, namun entitas bisnis juga dituntut menjaga keberlanjutan sesuai konsep *triple bottom lines* (memperhatikan *profit, people, dan planet*). Sejak diperkenalkannya *Global Reporting Initiative* (GRI) pada 2001, kesadaran pelaporan tanggung jawab sosial meningkat. Relevansi ini semakin tinggi seiring isu pemanasan global dan pandemi COVID-19, menjadikan pengungkapan informasi yang tepat krusial bagi pemegang saham dan para *stakeholder* untuk menjaga kualitas laporan.

Bagian pelaporan non-keuangan yang memiliki urgensi tinggi adalah ESG *Disclosure*, yang menyajikan efektivitas perusahaan dalam mengelola lingkungan, sosial, dan tata kelola. Terlebih dengan program *Sustainable Development Goals* (SDGs), pengungkapan ESG dipandang krusial sebagai media komunikasi, sarana transparansi, serta kunci untuk meningkatkan keunggulan kompetitif, performa finansial, dan reputasi perusahaan di mata investor.

Di Indonesia, praktik ESG Disclosure mengacu pada kerangka hukum seperti UU No. 40 Tahun 2007, PSAK No. 1, dan POJK No. 51 Tahun 2017. Pemerintah dan regulator seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga aktif mendukung keberlanjutan ini, salah satunya dengan bergabung dalam *Sustainable Stock Exchange* (SSE) dan meluncurkan berbagai indeks ESG (seperti Sri Kehati dan IDX-ESG *Leaders*) yang menjadi acuan investor mengevaluasi kinerja keberlanjutan.

Meskipun demikian, usaha pemerintah tersebut nyatanya belum cukup kuat diimplementasikan oleh entitas bisnis. Temuan survei *The Indonesia Business Council for Sustainable Development* (IBCSD) tahun 2021 menunjukkan indeks ESG Indonesia tertinggal di urutan ke-36 dari 47 pasar modal dunia. Keterbukaan ESG di Indonesia masih rendah (di bawah 50%), dilandasi kurangnya kesadaran perusahaan yang aktivitasnya bersinggungan langsung dengan pengelolaan sumber daya alam.

Rendahnya kesadaran ini dibuktikan melalui berbagai kasus pelanggaran pada dimensi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola. Pada aspek lingkungan, terdapat kasus pencemaran limbah B3

[1] *Corresponding author*

oleh PT Indofood Tbk di Medan (2019). Pada aspek sosial, PT Pan Brothers Tbk mencicil kewajiban THR di luar persetujuan pekerja (2021). Sementara pada tata kelola, ditemukan ketidaksesuaian material sebesar Rp613 miliar pada laporan keuangan PT Hanson International Tbk (2020).

Berbagai kasus tersebut mendorong pentingnya transparansi dan akuntabilitas sebagai wujud pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk meminimalisir asimetri informasi. Pelaksanaan GCG secara internal (seperti struktur dewan direksi, komisaris, dan komite audit) maupun eksternal, sangat krusial dalam mendukung praktik dan tingkat pengungkapan informasi keberlanjutan (ESG) perusahaan.

Dalam sistem tata kelola, dewan direksi dan komisaris independen memegang peran penting dalam pengawasan strategis. Namun, penelitian terdahulu mengenai unsur-unsur *corporate governance* menunjukkan hasil yang inkonsisten. Terkait ukuran dewan direksi, Husted & Sousa-Filho (2019) menemukan adanya pengaruh, sedangkan Ellili (2023) menyatakan tidak ada pengaruh. Terkait diversitas gender, Kamaludin et al. (2022) menemukan pengaruh positif, berbeda dengan temuan Kolsi & Muqattash (2021). Demikian pula pada komisaris independen, yang hasilnya bervariasi dari berpengaruh positif hingga negatif.

Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menciptakan urgensi untuk dikaji lebih mendalam. Penelitian yang secara spesifik membahas pengaruh ukuran dewan direksi, diversitas gender, dan proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan ESG di Indonesia masih sedikit. Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat menambah literatur dan menjadi pengembangan dari riset Ellili (2022) dengan memperhitungkan penggunaan indikator *corporate governance* pada iklim bisnis di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang dan keragaman hasil yang dari beberapa penelitian sebelumnya (*research gap*), menarik peneliti dalam mengkaji kembali tentang pengaruh ukuran dewan direksi, diversitas gender, dan proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan ESG di Indonesia. Oleh sebab itu, selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *ESG DISCLOSURE* (Studi Empiris pada Perusahaan Non – Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024)".

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan

Teori agensi (*Agency Theory*) diterapkan dalam konteks pengelolaan atau manajemen suatu perusahaan. Dalam teori ini, terdapat istilah principal dan agen (Jensen & Meckling 1976). Teori ini menyatakan bahwa *shareholders* secara umum tidak langsung berperan aktif dalam menjalankan kegiatan operasional organisasi. Oleh sebab itu, perusahaan merekrut manajer untuk menjalankan kegiatan operasional dan mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan. Dalam teori agensi, manajer mengemban tugas menjadi agen yang bertanggung jawab dalam memaksimalkan nilai ekonomi bagi para *principal*. Pada sisi lain, terdapat kecenderungan manajer untuk memprioritaskan kepentingan pribadinya, terutama berkaitan dengan kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Disparitas kepentingan ini memotivasi manajer untuk menetapkan kebijakan yang cenderung oportunistik, sehingga sering kali mengesampingkan kepentingan para pemegang saham.

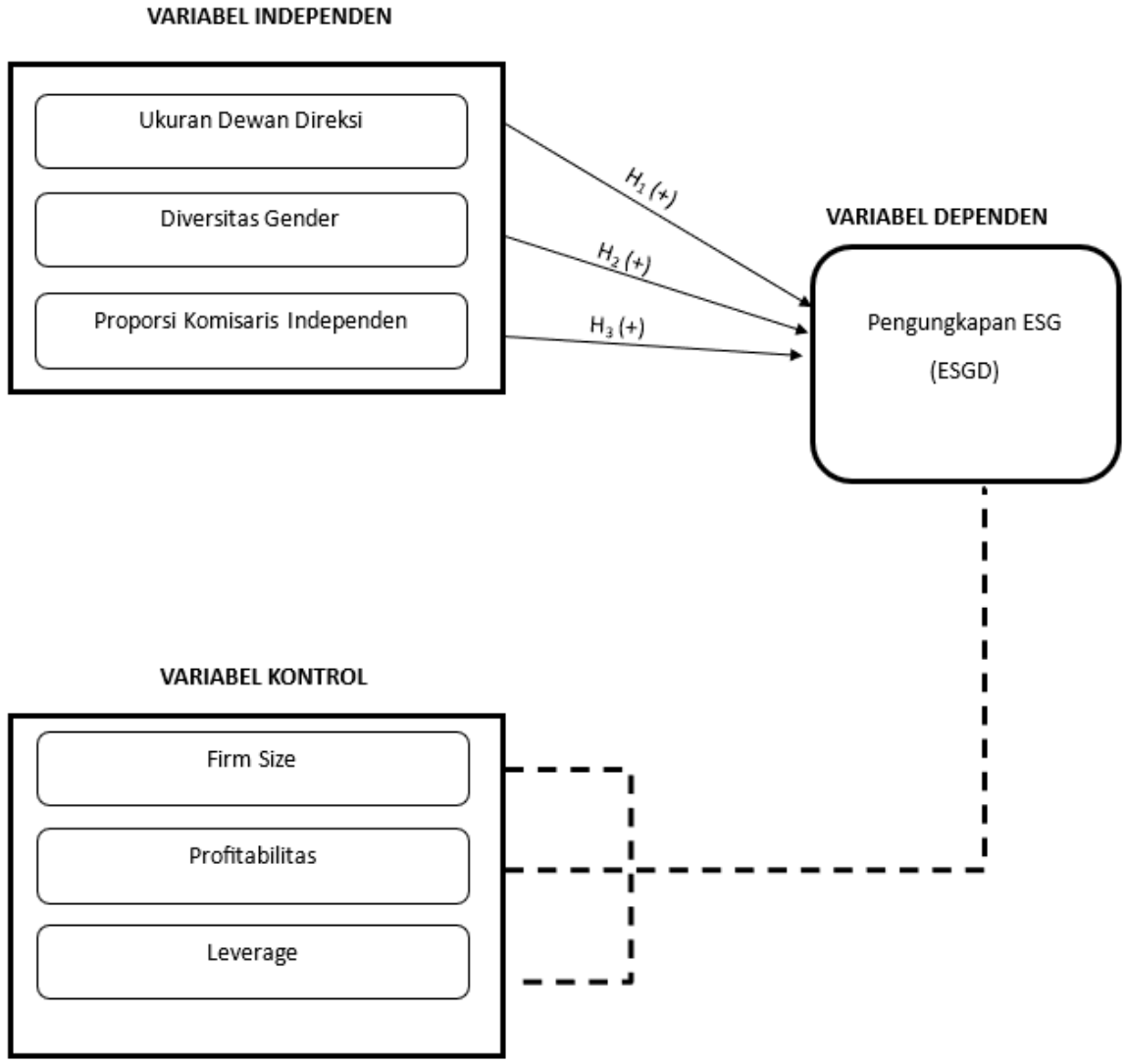
Situasi tersebut muncul karena information asymmetry antara agen dan *principal*. Information asymmetry yang terjadi antara kedua pihak tersebut dapat tersebut dapat diselesaikan dengan *Good Corporate Governance* karena memiliki prinsip keterbukaan (*transparency*). Dalam konteks ini, efisiensi tata kelola perusahaan tercermin dari keterbukaan entitas bisnis dalam memberikan informasi di luar laporan keuangan (Ellili, 2023).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan ESG

Dewan direksi berperan penting terhadap keberlanjutan perusahaan melalui tanggung jawabnya dalam menyusun dan mengawasi jalannya tujuan strategis, penerapan sistem tata kelola, dan membangun budaya perusahaan (Birindelli et al., 2018). Ukuran dewan menjadi komponen utama dalam mekanisme *corporate governance* yang mempresentasikan jumlah direksi yang ada pada jajaran dewan perusahaan.

Ukuran dewan memiliki peranan yang cukup besar dalam pengambilan keputusan yang terjadi diantara dewan. Jumlah dewan yang besar mengindikasikan bahwa jajaran dewan diisi oleh pihak – pihak yang memiliki pengalaman serta kompetensi yang berbeda, sehingga pengambilan keputusan dilakukan dengan lebih baik yang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan ESG (Birindelli et al., (2018) dan Ismail et al., (2019)). Hal ini juga sependapat dengan Husted & Sousa – Filho (2019) dan Gurol & Lagasio (2022) yang menegaskan bahwa antara ukuran dewan dengan pengungkapan ESG memiliki hubungan positif. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H1: Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan ESG.

Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan ESG

Kehadiran perempuan dalam jajaran direksi akan mempengaruhi pengambilan keputusan disebabkan adanya perbedaan sisi psikologis dan kognitif yang dimiliki (Pan & Sparks dalam Ellili, 2023). Perempuan dikenal mampu mengurangi keterangan konflik, meningkatkan kerjasama dan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap isu sosial yang didorong oleh sifat psikologisnya (Eagly et al., 2003). Penelitian Singh et.al dalam Arayssi et al., (2020) menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih berfokus terhadap kesejahteraan masyarakat dan pelayanan organisasi, sementara pria cenderung berfokus pada pencapaian finansial.

Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi dapat membawa peningkatan terhadap kualitas komunikasi dan mengurangi asimetri informasi terhadap stakeholder. Kepekaan dan sifat sosial yang dimiliki perempuan akan mendorong peningkatan aktivitas dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Hal tersebut akan tercermin dalam laporan keberlanjutan perusahaan yang lebih kredibel dan terbuka (Arayssi et al., 2020). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Halid et al., (2022), Suttipun (2021), dan Husted & Sousa-Filho (2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua, yaitu:

H2: Diversitas gender dalam dewan direksi berpengaruh positif pengungkapan ESG.

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan ESG

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, dewan komisaris tidak terlepas dari komposisi yang ada pada dewan komisaris independen. Besarnya proporsi komisaris independen diproyeksikan mampu memberikan pengawasan yang lebih objektif dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat melindungi kepentingan *stakeholders*.

Menurut Peraturan Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2017 Pasal 19, menyatakan bahwa entitas bisnis harus memiliki dewan komisaris independen setidaknya dua orang atau 30% dari jumlah total keseluruhan dewan komisaris. Mengacu pada aturan yang dikeluarkan POJK, peran komisaris independen pada negara yang menganut sistem two-tier, memiliki konsep yang sama dengan direktur independen atau *board independence pada negara common law* (Supriatna, A., & Ermond, B. (2019).

Komisaris independen berperan penting dalam mendorong kualitas *good governance* melalui fungsi monitoring dan *advisory* untuk meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai tambah. Berdasarkan teori agensi, komisaris independen berfungsi untuk melakukan monitoring guna mengurangi konflik antara dewan direksi dan *shareholders*. Menurut Ellili (2023), peran mereka mampu mendorong keterbukaan informasi melalui ESG *disclosure* yang mencerminkan perhatian perusahaan terhadap *stakeholders* diluar kinerja keuangan. Pendapat yang sama disampaikan Arayssi et al., (2020), Kolsi & Muqattash (2021), dan Septiana & Puspawati (2022) bahwa komisaris independen dengan pengungkapan ESG memiliki hubungan positif. Melalui penjelasan di atas maka hipotesis ketiga yaitu:

H3: Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup perusahaan non-keuangan pada BEI periode 2021-2024. Identifikasi sampel diterapkan melalui teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang mempertimbangkan beberapa hal (Sugiyono, 2016). Peneliti memiliki beberapa kriteria pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut:

1. Entitas non-keuangan yang di BEI tahun 2021-2024.
2. Entitas non-keuangan dengan data ESG *disclosure* tahun 2021-2024 yang terdokumentasi secara lengkap di *platform Bloomberg*.
3. Entitas non-keuangan dengan data ESG *disclosure* tahun 2021-2024 yang terdokumentasi secara lengkap di *platform Bloomberg*.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel dependen ESG *disclosure* dan variabel *independen* ukuran dewan direksi, diversitas gender, proporsi komisaris independen, dan variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen		
ESG *Disclosure*	ESGD	Skor *Environment Social Governance Disclosure*
Variabel Independen		
Ukuran Dewan Direksi	BSIZE	Jumlah dewan direksi perusahaan
Diversitas Gender	BDIV	Jumlah anggota direksi perempuan/Total dewan direksi
Proporsi Komisaris Independen	INB	Jumlah komisaris independen/Total dewan komisaris
Variabel Kontrol		
Ukuran Perusahaan	FSIZE	*Log* (Total aset)
Profitabilitas	ROA	Laba (Rugi) Tahun Berjalan/Total Aset
Leverage	LEV	Total Liabilitas/Total Aset

Model Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka dalam mengumpulkan data dari laman resmi BEI periode 2021-2024 dan *Bloomberg* terminal. Penelitian ini mengintegrasikan dimensi *time series* dan *cross section* sebagai analisis regresi data panel yang diolah dengan memanfaatkan aplikasi STATA versi 17. Data panel memiliki keunggulan estimasi yang lebih efisien, informasi yang lebih banyak, dan penyelesaian yang lebih baik, baik dalam kondisi *balanced* maupun *unbalanced* panel. Analisis statistik deskriptif kemudian difungsikan untuk eksplorasi data secara deskriptif berdasarkan nilai rentang data, rata-rata, dan standar deviasi.

Regresi data panel memiliki tiga pendekatan model, yaitu *Common Effect Model* (CEM) yang diestimasi melalui *Ordinary Least Square* (OLS), *Fixed Effect Model* (FEM) melalui *Least Squares Dummy Variable* (LSDV), dan *Random Effect Model* (REM) melalui *Generalized Least Square* (GLS). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui serangkaian pengujian, yaitu Uji *Chow* untuk penentuan penggunaan terbaik antara CEM dan FEM, Uji Hausman untuk penentuan antara FEM dan REM, serta Uji *Langrange Multiplier* (LM) untuk penentuan antara REM dan CEM berdasarkan nilai probabilitasnya.

Pengujian uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan hasil estimasi parameter bersifat tidak bias, yang mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi. Uji normalitas memastikan residual tersebar normal namun dapat diabaikan apabila observasi melebihi 30 sampel berdasarkan asumsi Central Limit Theorem. Uji multikolinearitas mendeteksi eksistensi korelasi kuat antara variabel independen, sedangkan uji heteroskedastisitas dan autokorelasi diaplikasikan menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey* untuk meninjau ketimpangan varians residual dan keterkaitan *error term*. Penelitian ini kemudian menerapkan model regresi linear berganda guna menentukan arah hubungan dan besar pengaruh independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil dari beberapa uji, seperti analisis deskriptif, uji asumsi klasik, *robust standard error*, dan uji hipotesis yang didapatkan dan disajikan berdasarkan *output* pengolahan sampel menggunakan *software* STATA.

Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian, pengujian dilakukan untuk melihat hubungan antara ukuran dewan direksi, diversitas gender, dan proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan ESG menggunakan skor ESG yang dikeluarkan oleh terminal *Bloomberg*. Penelitian berfokus pada perusahaan non–keuangan yang tercatat BEI periode 2021 – 2024. *Purposive sampling* berhasil mengeliminasi populasi yang tidak memenuhi kriteria. Penjabaran pemilihan sampel pada riset ini, sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan non-keuangan di BEI periode 2021-2024 (768 x 4)	3,072
2.	Perusahaan non-keuangan yang tidak terdata ESG *disclosure score* pada *Bloomberg* terminal periode 2021-2024 & Perusahaan yang tidak mengungkapan variabel penelitian tahun 2021-2024	(1,728)
	Total sampel penelitian (48 Perusahaan)	1,344

Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 3 statistik deskriptif, variabel dependen yaitu ESG *disclosure* (ESGD) memiliki nilai terendah pada angka 23,88 dan nilai tertinggi di 76,26. Standar deviasi sebesar 10,13503 di bawah nilai rata – rata sebesar 50,75167 sehingga mengindikasikan bahwa data berdistribusi secara tidak merata. ESGD diukur melalui ESG *disclosure score* menggunakan skala 0 -100, melalui nilai rata – rata yang dihasilkan menunjukkan bahwa pengungkapan ESG di Indonesia masih tergolong rendah.

Selanjutnya variabel ukuran dewan direksi (BSIZE) sebagai variabel independen dengan *mean* senilai 5,276042 menggambarkan kondisi jumlah dewan direksi sebesar 5 orang, telah sesuai dengan standar minimal 2 orang yang tercantum dalam regulasi POJK. Persebaran data standar deviasi memiliki nilai lebih kecil dibandingkan *mean*, yaitu 2,333873 yang menunjukkan bahwa data kurang beragam, berkisar 2 hingga 14. Variabel diversitas gender (BDIV) memiliki mean senilai 0,1197917 yang menunjukkan angka 12%, standar deviasi mempunyai nilai sebesar 0,3255667 lebih tinggi dari nilai mean yang menunjukkan variabilitas data yang tinggi, rentang nilai berkisar 0 sampai 1

Variabel Proporsi komisaris independen (INB) dengan nilai rata rata 45,42609 menunjukkan bahwa rata – rata memiliki kuantitas melebihi ambang batas 30%, menyentuh 45%, telah sesuai dengan standar minimal peraturan nomor 57/POJK.04/2017. Standar deviasi variabel ini menunjukkan angka 13,08863 di bawah nilai rata – rata yang menunjukkan variabilitas yang rendah, dengan rentang nilai yaitu 16,16 sampai 100.

Selanjutnya variabel kontrol ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki *mean* senilai 2,93e+09, membuktikan bahwa rata-rata total aset dicatat sebesar 20 triliun rupiah. Persebaran data senilai 4,67e+09 di bawah rata – rata yang menunjukkan variabilitas yang rendah, rentang nilai ukuran perusahaan antara 1,18e+08 hingga 2,90e+10, paling sedikit total aset pada kisaran 1 trilliun rupiah dan paling besar pada kisaran 290 triliun rupiah.

Variabel ROA mengukur profitabilitas, nilai rata – rata adalah 7,090417 yang mengindikasikan menghasilkan keuntungan 7%. Standar deviasi menunjukkan nilai 7,766783, memiliki variabilitas data tinggi dengan rentang nilai sebesar -17,34 dan 34,59. Variabel *Leverage* (LEV) memiliki mean senilai 22,79776, mengindikasikan rata – rata menggunakan 22% aktiva menjadi jaminan utang. Standar deviasi menunjukkan nilai 18,47095 yang menunjukkan variabilitas data rendah dengan rentang nilai min dan max antara 0 dan 71,37.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	*Mean*	Std.edv	Min	Max
ESGD	192	50,75167	10,13503	23,88	76,26
BSIZE	192	5,276042	2,333873	2	17
BDIV	192	0,1197917	0,3255667	0	1
INB	192	45,42609	13,08863	16,16	100
FSIZE	192	2,93e+09	4,67e+09	1,18e+08	2,90e+10
ROA	192	7,090417	7,766783	-17,34	34,59
LEV	192	22,79776	18,47095	0	34,59

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan STATA 17 (2026)

Uji Normalitas

Pengujian dilakukan dengan alat Uji *Sfrancia* dengan interpretasi hasil jika *Prob* > 0,05 untuk mengonfirmasi normalitas data. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa nilai *Probz*<0.05 sehingga data telah terdistribusi normal, kecuali data variabel ESGD *Disclosure* (ESGD) dan Diversitas Gender (BDIV). Akan tetapi hasil normalitas dapat diabaikan karena penelitian menggunakan asumsi CLT (*Central Limit Theorem*) yang mengungkapkan apabila sampel yang digunakan melebihi 30, maka sampel dianggap telah memenuhi distribusi normal (Ajija dkk, 2011:42).

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas - *Sfrancia*

Variabel	Obs	*Prob* >z
ESGD	192	0.50863
BSIZE	192	0.00001
BDIV	192	1.00000
INB	192	0.00001
FSIZE	192	0.00001
ROA	192	0.00001
LEV	192	0.00001

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan STATA 17 (2026)

Uji Heterokedasitas dan Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji pemilihan model (Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*) yang menyimpulkan bahwa model terbaik dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM), maka pengujian asumsi klasik khususnya heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak lagi bersifat mutlak untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan estimasi REM tidak menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS), melainkan menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS). Menurut Gujarati dan Porter (2009), metode GLS memiliki keunggulan teknis dibandingkan OLS karena mampu menghasilkan penaksir yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimators* (BLUE) dengan cara mentransformasi variabel untuk mengakomodasi struktur *varians error* yang tidak konstan (heteroskedastisitas) maupun korelasi antar pengamatan (autokorelasi). Oleh karena itu, penggunaan metode GLS pada *Random Effect Model* dianggap telah secara implisit mengatasi potensi gangguan asumsi klasik tersebut.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diterapkan guna mengidentifikasi korelasi antar variabel independen. Model dikatakan ideal mengacu pada nilai VIF < 10 ataupun 1/VIF > 0.1 untuk menunjukkan model tidak terindikasi multikolinearitas. Berdasar pada Tabel 5 disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model ini. Hasil membuktikan bahwa seluruh setiap variabel yang diteliti memenuhi syarat uji multikolinearitas.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

ETR	ROA	DTE
BSIZE	5.03	0.198634
INB	4.63	0.215783
LEV	2.62	0.382109
ROA	1.89	0.530415
FSIZE	1.76	0.569065
BDIV	1.18	0.845568
Mean VIF	2.85	

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan STATA 17 (2026)

Uji Signifikansi Model

Tabel 6 menunjukkan uji *chow* menghasilkan nilai *Prob* > F mendapatkan nilai 0.000, dibawah 0,05 sehingga model FEM. yang terpilih. Uji *Langrange Multiplier* dilakukan dan didapatkan nilai *Prob* > *Chibar2* sebesar 0.0000 dibawah 0,05, maka model REM terpilih.

Dikarenakan kedua *test* menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga Uji *Hausman* dilakukan, dengan hasil *Prob > Chi2* sebesar 0.4276 > 0.05, maka REM terpilih sebagai model terbaik..

Tabel 6
Uji Signifikansi Model

Uji Pemilihan Model	Hasil Uji	Hasil Uji	Model Terpilih
Uji *chow*	*Prob* > F	0.0000	FEM (*fixed effect model*)
Uji *Langrange Multiplier*	*Prob > Chibar2*	0.0000	REM (*random effect model*)
Uji *Hausman*	*Prob > Chibar2*	0.4276	REM (*random effect model*)

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan STATA 17 (2026)

Analisis Regresi Data Panel

Gambar 2
Analisis Regresi data Panel dengan *Robust Standard Error*

```
Random-effects GLS regression                   Number of obs     =       192
Group variable: ID                              Number of groups  =        48

R-squared:                                      Obs per group:
     Within  = 0.287                                         min =         4
     Between = 0.051                                         avg =       4.0
     Overall = 0.067                                         max =         4

                                                F(6,138)          =      0.68
corr(u_i, Xb) = -0.1051                         Prob > F          =    0.0000

------------------------------------------------------------------------------
        ESGD | Coefficient  Std. err.      t    P>|t|     [95% conf. interval]
-------------+----------------------------------------------------------------
       BSIZE |   .0355441   .4993788     0.07   0.0943    -.9518794    1.022968
        BDIV |   2.109827   2.431619     0.87   0.0387    -2.698222    6.917877
         INB |   .0450992    .051299     0.88   0.0381    -.0563346    .1465329
       FSIZE |   2.81e-10   6.08e-10     0.46   0.0645    -9.23e-10    1.48e-09
         ROA |  -.0623473   .0801021    -0.78   0.0438    -.2207334    .0960389
         LEV |  -.0678949   .0514549    -1.32   0.0189    -.1696368    .0338471
       _cons |   49.42953   3.912234    12.63   0.0000     41.69386    57.16521
-------------+----------------------------------------------------------------
     sigma_u |  9.6507882
     sigma_e |   3.966969
         rho |   .85545895   (fraction of variance due to u_i)
------------------------------------------------------------------------------
F test that all u_i=0: F(47, 138) = 20.28                     Prob > F = 0.0000
```

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan STATA 17 (2026)

Persamaan matematis yang didapatkan berdasarkan hasil pemilihan model yaitu REM yang telah melalui prosedur robust standard error, maka dirumuskan regresi sebagai berikut:

$$ESGD = 49.42953 + 0.0355441BSIZE + 2.109827BDIV + 0.0450992INB + 2.81e\text{-}10FSIZE + -0.0623473ROA + -0.0678953LEV + \varepsilon$$

Uji Statistik F

Uji F diterapkan guna mengevaluasi efek simultan variabel independen dan kontrol terhadap variabel dependen. Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan nilai *Prob* > F sebesar 0,0000 < 0,05, maka temuan ini memberikan indikasi bahwa variabel independen dan kontrol secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan ESG.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian difungsikan guna mengestimasi tingkat efektivitas variabel independen dalam merepresentasikan variabilitas variabel dependen pada model regresi. Berdasarkan hasil olah data, didapatkan hasil bahwa nilai R2 sebesar 0.287 atau setara dengan 28%. Sementara itu, terdapat sisa sebesar 0.051 yang diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam cakupan penelitian pada model ini.

Uji Statistik T

Pengujian diterapkan guna mengukur signifikansi pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil analisis menunjukkan bahwa *p-value* < 0.05, yang menandakan adanya pengaruh variabel indepnden terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Variabel Ukuran dewan direksi (BSIZE) menunjukkan t-statistik senilai 0.07 dengan probabilitas sebesar 0.0943. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ESG. Dengan begitu, hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan **tidak terbukti (ditolak)**. Semakin banyaknya orang akan mengakibatkan sulitnya pengawasan pada dewan direksi sehingga mendorong terjadinya asimetri informasi dan miskomunikasi (Jansen, 1986). Hal tersebut memicu terjadinya penurunan efisiensi terhadap proses penentuan kebijakan yang dieksekusi oleh dewan direksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ellinod (2023) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak memberikan pengaruh bagi pengungkapan ESG.

Variabel diversitas gender (BDIV) menunjukkan *t-statistic* senilai 0.87 dengan probabilitas sebesar 0.0387. Temuan ini mengindikasikan bahwa diversitas gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ESG. Dengan begitu, hipotesis kedua dinyatakan **terbukti (diterima)**. Diversitas gender diukur berdasarkan banyaknya perempuan dalam jajaran dewan direksi. Seiring perkembangannya zaman, banyaknya direksi perempuan dalam jajaran berpengaruh terhadap pengambilan keputusan (Aprilya, C. D., & Kesaulya, F. A. (2023). Oleh karena itu, perusahaan di Indonesia termasuk salah satu negara yang mampu menggambarkan adanya *gender diversity* dan diyakini bahwa direksi perempuan mampu mendorong dan berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan strategis. Hasil ini didukung oleh penelitian Kolsi, M. C., & Muqattash, R. (2020) yang menyatakan bahwa, semenjak era milenial masuk ke dalam usia produktif. Mulai banyak kehadiran perempuan dalam dewan direksi terutama pada negara berkembang, selain itu budaya patriarki dan paham *masculinity* perlahan-lahan memudar dan menyebabkan beberapa perempuan masuk kedalam jajaran yang menyebabkan terjadinya diversitas gender sehingga perempuan memiliki kesempatan besar dalam mengambil keputusan di suatu perusahaan.

Variabel Proporsi Komisaris Independen (INB) menunjukkan *t-statistic* senilai 0.88 dengan probabilitas sebesar 0.0381. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ESG. Dengan begitu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan **terbukti (diterima)**. Komisaris independen merupakan pihak non – afiliasi dengan direksi maupun *stakeholders*. Sifat tersebut mampu meningkatkan fungsi monitoring dan bertindak secara objektif dalam memberikan saran tanpa adanya keberpihakan. Dengan begitu, konflik kepentingan dapat diminimalisir dan efisiensi pengambilan keputusan dapat ditingkatkan dengan adanya kehadiran dari dewan komisaris independen. Konflik kepentingan dapat diminimalisir oleh komisaris independen karena mampu mendorong direksi untuk mengeluarkan pengungkapan keberlanjutan (Adel et.al 2019). Hal ini ditegaskan melalui hasil penelitian oleh Ellili (2023) dan Adiasih, et al., (2018) bahwa pengungkapan ESG dapat didorong dengan adanya sosok komisaris independen.

Selain itu, analisis variabel kontrol menunjukkan hasil yang beragam. Ukuran perusahaan menunjukkan berpengaruh positif tidak signifikan. Di sisi lain, ditemukan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh antara ukuran dewan direksi, diversitas gender dan proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan ESG. Pengukuran dilakukan menggunakan ESG *disclosure score* yang dikeluarkan oleh terminal *Bloomberg* dengan menggunakan penilaian rentang 0 hingga 100. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada BEI tahun 2021–2024 dengan 192 sampel dan 1,344 data. Penelitian dilakukan dengan regresi data panel menggunakan REM serta mengacu pada teori agensi dalam menghasilkan temuan empiris.

Hasil olah data membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara diversitas gender dan proporsi komisaris independen dengan pengungkapan ESG. Sementara itu, ukuran dewan direksi, tidak mempengaruhi pengungkapan ESG.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Riset ini membatasi objek pengamatan hanya pada perusahaan non-keuangan di pasar modal Indonesia. Maka dari itu, temuan ini menghasilkan output yang kontras karena adanya dinamika kebijakan dan lingkungan perusahaan.
2. Riset ini menggunakan kriteria pengungkapan ESG yang dikeluarkan oleh *Bloomberg*, sehingga terbatas pada kriteria – kriteria yang dikeluarkan oleh *Bloomberg*.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Topik berkaitan dengan ESG menjadi isu yang sangat dinamis, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas tahun penelitiannya.
2. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi atau menambah variabel lainnya yang relevan terhadap pengungkapan ESG, seperti berkaitan dengan *corporate governance*, meliputi jumlah rapat dewan direksi, struktur kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, dan lain sebagainya.
3. Peneliti berikutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan indikator ESG lainnya, seperti IDXESGL, MRI, GRI maupun *Thomas Router*.

REFERENSI

A.A Zaid, M., Wang, M., T.F. Abuhijleh, S., Issa, A., W.A. Saleh, M., & Ali, F. (2020). *Corporate governance practices and capital structure decisions: the moderating effect of gender diversity*. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(5), 939–964. https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0343

Adel, C., Hussain, M. M., Mohamed, E. K., & Basuony, M. A. (2019). *Is corporate governance relevant to the quality of corporate social responsibility disclosure in large European companies? International Journal of Accounting & Information Management*, 27(2), 301-332.

Adiasih, P., Effendy, A., Yuwono, C. D., & Octavia, N. (2018). *Do The Earnings Management, Governance, Media Exposure, and Ownership Structure Have Any Effect on ESG Disclosure? Journal of Economics and Business*, 1(4), 564-576.

Ahmed Haji, A., & Anifowose, M. (2016). *The trend of integrated reporting practice in South Africa: ceremonial or substantive? Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 7(2), 190-224.

Allegrini, M. and Greco, G. (2013) *Corporate Boards, Audit Committees and Voluntary Disclosure: Evidence from Italian Listed Companies. Journal of Management and Governance*, 17, 187-216.https://doi.org/10.1007/s10997-011-9168-3

Almeyda, R., & Darmansya, A. (2019). *The influence of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on firm financial performance. IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 278-290

Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. 2011. Cara Cerdas Menguasai *Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.

Akhtaruddin, M. and Haron, H. (2010), *"Board ownership, audit committees' effectiveness, and corporate voluntary disclosures", Asian Review of Accounting*, Vol. 18 No. 3, pp. 245-259. https://doi.org/10.1108/13217341011089649

Alshbili, I., Elamer, A. A., & Beddewela, E. (2020). *Ownership types, corporate governance and corporate social responsibility disclosures: Empirical evidence from a developing country. Accounting Research Journal*, 33(1), 148–166. https://doi.org/10.1108/ARJ-03-2018-0060

Alfaruq, Nabil (2021, March 30) https://investor.id/market-and-corporate/indonesia-tertinggal- di-bidang-esg

Aprilya, C. D., & Kesaulya, F. A. (2023). Pengaruh *Board Diversity Terhadap Sustainability Report Disclosure*. Jurnal Informasi Akuntansi (JIA), 2(1).

Arayssi, M., Jizi, M., & Tabaja, H. H. (2020). *The impact of board composition on the level of ESG disclosures in GCC countries. Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(1), 137–161. https://doi.org/10.1108/SAMPJ-05-2018-0136

Arayssi, M., Dah, M., & Jizi, M. (2016). *Women on boards, sustainability reporting and firm performance. Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 7(3), 376-401.

Adiyanto, Y. (2021). *The Influence Of Institutional Ownership, Liquidity, And Company Size On Financial Distress: Empirical Study On Property & Real Estate Sub Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015-2018. International Journal Of Economics, Management, Business, And Social Science (Ijembis)*, 1(1), 111-120.

Atan, R., Alam, M. M., Said, J., & Zamri, M. (2018). *The impacts of environmental, social, and governance factors on firm performance: Panel study of Malaysian companies. Management of Environmental Quality: An International Journal*, 29(2), 182–194. https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2017-0033

Atari, J., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang Terhadap *Tax Aggressive* (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2013) (*Doctoral dissertation*, Riau *University*).

Baltagi, B. H., & Baltagi, B. H. (2008). *Econometric analysis of panel* data (Vol. 4). Chichester: Wiley.

Bear, S., Rahman, N., & Post, C. (2010). *The impact of board diversity and gender composition on corporate social responsibility and firm reputation. Journal of business ethics*, 97, 207- 221.

Biçer, A. A., & Feneir, I. M. (2019). *The Impact of Audit Committee Characteristics on Environmental and Social Disclosures. International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 8(3), 111– 121. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i3.262

Birindelli, G., Dell'Atti, S., Iannuzzi, A. P., & Savioli, M. (2018). *Composition and activity of the board of directors: Impact on ESG performance in the banking system. Sustainability (Switzerland)*, 10(12). https://doi.org/10.3390/su10124699

Buallay, A., & Al-Ajmi, J. (2020). *The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting: Evidence from banks in the Gulf Cooperation Council. Journal of Applied Accounting Research,* 21(2), 249–264. https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2018-0085

Buallay, A. M., & AlDhaen, E. S. (2018). *The relationship between audit committee characteristics and the level of sustainability report disclosure. Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 11195 LNCS, 492–503. https://doi.org/10.1007/978-3-030-02131-3_44

Bloomberg. L.P. (2023). *Environmental, Social, and Governance*. Diakses 12 September 2023, dari *Bloomberg Database*.

Calza, F., Profumo, G., & Tutore, I. (2016). *Corporate ownership and environmental proactivity. Business Strategy and the Environment,* 25(6), 369-389.

Cameron, A. C., & Trivedi, P. K. (2005). *Microeconometrics: methods and applications. Cambridge university press.*

Chen, W. (Tina), Zhou, G. (Stephen), & Zhu, X. (Kevin). (2019). CEO t*enure and corporate social responsibility performance. Journal of Business Research,* 95, 292–302. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.08.018

CNBCindonesia.com (2021, 5 Mei) Karyawan Ngamuk Soal THR, Bos Pan *Brothers* Komentar Begini! Diakses pada 31 Mei 2022, dari https://www.cnbcindonesia.com/market/20210505163733-17-243468/karyawan-ngamuk-soal-thr-bos-pan-brothers-komentar-begini

CNBCindonesia.com (2023, 23 Agustus). Heboh Polusi Udara di Jakarta! Ini Pemicunya. Diakses pada 20 Agustus 2023, dari https://www.cnbcindonesia.com/news/20230823163556-4-465504/heboh-polusi-udara- di-jakarta-ini-pemicunya

Choi, D., Choi, P. M. S., Choi, J. H., & Chung, C. Y. (2020). *Corporate governance and corporate social responsibility: Evidence from the role of the largest institutional blockholders in the Korean market. Sustainability (Switzerland)*, 12(4). https://doi.org/10.3390/su12041680

Croux, C., Dhaene, G., & Hoorelbeke, D. (2004). *Robust standard errors for robust estimators. CES-Discussion paper series* (DPS) 03.16, 1-20.

Cui, J., Jo, H., & Na, H. (2018). *Does corporate social responsibility affect information asymmetry?. Journal of business ethics,* 148, 549-572.

Damodar N., Gujarati dan Dawn C. Porter. 2009. *Basic Econometric 5th Edition*. McGraw –Hill: New York.

De Lucia, C., Pazienza, P., & Bartlett, M. (2020). *Does good ESG lead to better financial performances by firms? Machine learning and logistic regression models of public enterprises in Europe. Sustainability*, 12(13), 5317.

Denis, D. K., & McConnell, J. J. (2003). *International corporate governance. Journal of financial and quantitative analysis*, 38(1), 1-36.

Dhaliwal, D., Li, O. Z., Tsang, A., & Yang, Y. G. (2014). *Corporate social responsibility disclosure and the cost of equity capital: The roles of stakeholder orientation and financial transparency. Journal of accounting and public policy*, 33(4), 328-355.

Ellili, N. O. D. (2022). *Impact of ESG disclosure and financial reporting quality on investment efficiency. Corporate Governance (Bingley)*, 22(5), 1094– 1111. https://doi.org/10.1108/CG-06-2021-020

Ellili, N. O. D. (2023). *Impact of corporate governance on environmental, social, and governance disclosure: Any difference between financial and non-financial companies? Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(2), 858–873. https://doi.org/10.1002/csr.2393

Elkington, J. (1994). *Towards the sustainable corporation: Win-win-win business strategies for sustainable development. California management review*, 36(2), 90-100.

Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG *performance and firm value: The moderating role of disclosure. Global Finance Journal*, 38, 45–64. https://doi.org/10.1016/j.gfj.2017.03.001

Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2001. Seri Tata Kelola (Corporate Governance) Jilid II. http://fcgi.org.id.

Ghozali, I. (2020). 25 *Grand Theory* Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis. Yoga Pratama.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat* dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan *Eviews* 10 (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). *Firms and Social Responsibility: A Review of ESG and CSR Research in Corporate Finance. Journal of Corporate Finance*, 66. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.10188

Goyal, R., Kakabadse, N., & Kakabadse, A. (2018). *Achieving gender balance on British boards with the soft-law approach: Directors' perspective. Grant Thronton International "Woman In Business". Grant Thronton* 2022

Gujarati, D. N., Bernier, B., & Bernier, B. (2004). *Econométrie* (pp. 17-5). *Brussels: De Boeck.* Gujarati, DN dan Porter, DC (2009) Ekonometrika Dasar. Edisi ke-5, McGraw Hill Inc., New York.

Gurol, B., & Lagasio, V. (2022). *Women board members' impact on ESG disclosure with environment and social dimensions: evidence from the European banking sector. Social Responsibility Journal*, 19(1), 211-228.

Halid, S., Mahmud, R., Suffian, M. T. M., & Abdul, R. (2022). *Does Firm's Board Affects ESG? Malaysian Evidence. Management*, 12(1), 131-143.

Herbert, W. E., & Agwor, T. C. (2021). *Board composition and corporate performance: X-raying the nexus in Nigerian Banks. Global Business Review*, 09721509211049593.

Hoitash, U., Hoitash, R., & Bedard, J. C. (2009). *Corporate governance and internal control over financial reporting: A comparison of regulatory regimes. The accounting review*, 84(3), 839-867.

Husted, B. W., & Sousa-Filho, J. M. de. (2019). *Board structure and environmental, social, and governance disclosure in Latin America. Journal of Business Research*, 102, 220–227. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.017

Idx.co.id (2023, 26 September) Bursa Karbon Indonesia (IDX *Carbon*) Resmi Diluncurkan. Diakses pada 10 Oktober 2023, dari https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2016

Ismail, A. M., Adnan, Z. H. M., Fahmi, F. M., Darus, F., dan Clark, C. (2019). *Board Capabilities and the Mediating Roles of Absorptive Capacity on Environmental Social and Governance* (ESG) *Practices. International Journal of Financial Research,*

Investor.id (2022, 26 Januari) Menurun, peran Investor Institusi di BEI. Diakses pada 3 Juni 2022, dari https://investor.id/market-and-corporate/280063/menurun-peran-investor- institusi-di-bei

Investor.id (2021, 30 Maret) Indonesia Tertinggal di Bidang ESG. Diakses pada 1 Juni 2022, dari https://investor.id/market-and-corporate/242891/indonesia-tertinggal-di-bidang-esg

Izzaty, K. N., & Atiningsih, S. (2022). FAKTOR DETERMINAN PENGUNGKAPAN INFORMASI DAMPAK PANDEMI COVID-19 DALAM LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 23(1).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. doi:10.1016/0304-405x(76)90026-x

Jimantoro, C., Maria, K. A., & Rachmawati, D. (2023). MEKANISME TATA KELOLA DAN PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 19(1), 31-52.

Kartikarini, N., & Mutmainah, S. (2013). Analisis pengaruh diversitas gender terhadap *voluntary corporate governance disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan. Diponegoro *Journal of Accounting*, 200-214.

Kamaludin, K., Ibrahim, I., Sundarasen, S., & Faizal, O. (2022). ESG *in the boardroom: evidence from the Malaysian market. International Journal of Corporate Social Responsibility*, 7(1). https://doi.org/10.1186/s40991-022-00072-2

Khomsiyah. (2005). *Analysis on the quality implementation of corporate governance disclosure. Dissertation, Faculty of Economics, University* of Gajah Mada, Yogyakarta

Kiehne, D.-O. (2019). *Environmental, social and corporate governance (ESG)-also an innovation driver? Patent Valuation View project Innovation Management View project.* https://www.cooperativepatentclassification.org/cpcScheme

Kolsi, M. C., & Muqattash, R. (2021). *Board Characteristics, Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from ADX-Listed Companies CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY View project Accounting Information System Courses Developing a Hybrid Syllabus in the Era of Digitization View project.* http://www.bsr.com

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). (2006). Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan *Governance*

Kompas.com (2020, 15 Oktober) Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016. Diakses pada 31 Mei 2022, dari https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all

Mahbubi, J. (2016). Gender CEO dan keputusan keuangan perusahaan di Indonesia (Doctoral *dissertation*, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Mediaindonesia.com. (2019, 16 Juli). Panja Limbah DPR Temukan Limbah B3 di Pabrik Mie Instan Medan. Diakses pada 31 Mei 2022, dari https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/247364/panja-limbah-dpr-temukan-limbah-b3-di-pabrik-mie-instan-medan

Michelon, G., & Parbonetti, A. (2012). *The effect of corporate governance on sustainability disclosure. Journal of management & governance*, 16, 477-509.

Nielsen, S., & Huse, M. (2010). *The contribution of women on boards of directors: Going beyond the surface. Corporate governance: An international review*, 18(2), 136-148.

Latifah, F. N., & Widiatmoko, J. (2022b). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *In Jurnal* Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 13, Issue 03). www.wbcsd.org

Lee, M. T., Raschke, R. L., & Krishen, A. S. (2022). *Signaling green! Firm ESG signals in an interconnected environment that promote brand valuation. Journal of Business Research*, 138, 1–11. https://doi.org/10. 1016/j.jbusres.2021.08.061

Li, J., Mangena, M., Pike, R.: *The effect of audit committee characteristics on intellectual capital disclosure. Br. Account. Rev.* 44(2), 98–110 (2012)

Li, Y., Gong, M., Zhang, X. Y., & Koh, L. (2018). *The impact of environmental, social, and governance disclosure on firm value: The role of CEO power. The British Accounting Review*, 50(1), 60-75.

Lukman, H. and Geraldline, C. (2020) *'The Effect of Commissioner Board's Role on Firm Value With CSR as Mediating in the Plantation Industry',* 478(*Ticash*), pp. 1030–1034. doi: 10.2991/assehr.k.201209.163.

Market.bisnis.com (2021, 20 Desember) Dari Sri Kehati hingga ESG Quality 45 IDX, Kenali 4 Indeks Berbasis ESQ Di Indonesia.Diakses pada 12 Juni 2023, dari https://market.bisnis.com/read/20211220/7/1479522/dari-sri-kehati-hingga-esg-quality- 45-idx-kenali-4-indeks-berbasis-esg-di-indonesia.

Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). *THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE, AND CONTROVERSIES ON FIRMS' VALUE: EVIDENCE FROM ASIA. In International Symposia in Economic Theory and Econometrics* (Vol. 27, pp. 147– 173). *Emerald Publishing*. https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011

Na, K., & Hong, J. (2017). *CEO Gender And Earnings Management. Journal of Applied Business Research* (JABR), 33(2), 297–308. https://doi.org/10.19030/jabr.v33i2.9902

Nielsen, S., & Huse, M. (2010). *"Women directors' contribution to board decision-making and strategic involvement: The role of equality perception."European Management Review*, 7,16-29. https://doi.org/10.1057/emr.2009.27

Ningrum, A. P., & Prihatiningtias, Y. W. (2015). Pengaruh tata kelola korporat terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (studi pada perusahaan yang terdaftar di perhitungan indeks saham sri-kehati tahun 2010-2014). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 4(1).

Olavia, L., Desfika, T.S., Handayani, I., Fritriani, E. 2022. Menurun, Peran Investor Institusi di BEI. https://investor.id/market-and-corporate/280063/menurun-peran-investor-institusi- di-bei.